

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ananda Dimas Chriswandha

*anandadimaschris@gmail.com*

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine empirically and analyze the effect of capital structure, profitability, and firm size on the firm value of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The capital structure was measured by Debt-to-Equity Ratio (DER), profitability was measured by Return on Asset (ROA), and firm size was measured by Size. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. The data were secondary and taken from IDX. In line with that, there were 29 companies during 2020-2022 as the sample. In total, 87 data fulfilled the criteria given. The result concluded that profitability had a positive and significant effect on the firm value of Property and Real Estate companies listed on IDX. However, both capital structure and firm size had a negative and significant effect on the firm value of Property and Real Estate companies listed on IDX.*

*Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara empiris serta menganalisis pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel struktur modal yang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)* dan ukuran perusahaan diukur menggunakan *Size*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia sehingga memperoleh data penelitian sebanyak 29 perusahaan dengan unit analisis yang dimiliki sebanyak 87 perusahaan yang telah lolos dari kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menghasilkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis di Indonesia saat ini telah banyak mengalami kemajuan. Bertambahnya jumlah perusahaan baru membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, tekstil, jasa, maupun dagang saling bersaing untuk dapat menjadi yang terbaik. Suatu perusahaan mempunyai tujuan, antara lain mendapat keuntungan yang maksimal dan mensejahterakan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya (Alfredo, 2011). Berkaitan dengan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, menjelaskan bahwa harga per lembar saham mewakili kekayaan pemegang saham. Memaksimumkan nilai perusahaan adalah suatu tujuan perusahaan yang menjadi tugas manajer keuangan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan atas kinerja perusahaan di

pasar modal, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat suatu perusahaan menjadi sangat berharga, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan, hal ini mempengaruhi persepsi calon investor terhadap keberhasilan perusahaan, yang seringkali dikorelasikan dengan harga saham.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Menurut Modigliani & Miller (1963) bahwa peningkatan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dengan pertimbangan pajak. Peningkatan nilai perusahaan ini disebabkan oleh penghematan pajak dari pembayaran bunga dan biaya keagenan yang lebih rendah. Kualitas struktur modal akan secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, yang akan mempengaruhi nilai Perusahaan. Struktur modal adalah keseimbangan jumlah hutang jangka pendek, yaitu saham dan saham preferen jangka panjang. Menurut Houston dan Brigham (2010:150), struktur modal adalah campuran atau kombinasi utang, saham preferen dan saham biasa yang diinginkan perusahaan dalam struktur modalnya. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat mengoptimalkan kekayaan pemegang saham. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa ROA merupakan sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu menghasilkan laba sesuai dengan hasil harapan investasi. Sedangkan menurut Kasmir (2014:201), ROA yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dinyatakan sebagai peningkatan total aset perusahaan dan lebih besar dari total hutang perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar kepercayaan investor dalam kemampuannya untuk memberikan laba atas investasi.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga menentukan nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah mendapatkan sumber pembiayaan untuk operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyak sumber pembiayaan yang diperoleh mendukung operasi perusahaan secara maksimal, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan naik dalam jangka waktu panjang, harga saham yang tinggi cenderung membuat nilai suatu perusahaan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham. Pada waktu yang sama, harga saham di pasar modal terbentuk atas dasar kesepakatan antara penawaran dan permintaan investor. Nilai tetap didefinisikan dalam penelitian ini sebagai nilai pasar. Nilai pasar adalah pandangan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya tentang keadaan suatu perusahaan, yang tercermin dari nilai pasar saham perusahaan, yang dapat menjadi ukuran nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu : (1) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) yaitu suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik saham) dan *agent* (manajemen perusahaan), artinya *principal* memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan manajemen. Menurut Elqorni (2009) menyatakan bahwa *principal* menginginkan dividen dan keuntungan dari investasinya, sedangkan *agent* lebih menginginkan kompensasi keuntungan berupa bonus, insentif, kenaikan gaji, kenaikan jabatan dan lain sebagainya. Pada umumnya manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda. Pengambilan keputusan oleh manajer sering tidak berpihak kepada kepentingan pemegang saham, tetapi berpihak kepada kepentingan manajer pribadi. Perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi (*agency conflict*).

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997. Teori ini dapat artikan bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Sinyal yang baik adalah sinyal tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai tidak baik karena faktor biaya. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Menurut Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa *signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Menurut Home dan Wachowicz (2007), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan penilaian dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Hal ini terjadi karena antara kestabilan kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran harga yang secara nyata terjadi di transaksi jual beli surat berharga di pasar modal. Nilai perusahaan menyebutkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013:361), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut teori perusahaan (*theory of the firm*), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Dengan kata lain, memaksimalkan nilai perusahaan juga dapat dianggap mampu mensejahterakan pemegang saham..

## **Struktur Modal**

Struktur Modal menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1996) bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Dapat dikatakan struktur modal yang baik bagi suatu perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2011:216) mendefinisikan struktur modal sebagai pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal sendiri berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Sumber internal yaitu modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pendanaan dengan kemampuan perusahaan sendiri. Sedangkan sumber eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen dana sendiri dan modal yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Sedangkan modal asing terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Sunyoto (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasional perusahaannya. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan operasional dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut Sartono (2016), profitabilitas merupakan alat yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dari penjualan aset maupun untuk modal sendiri.

## **Ukuran Perusahaan**

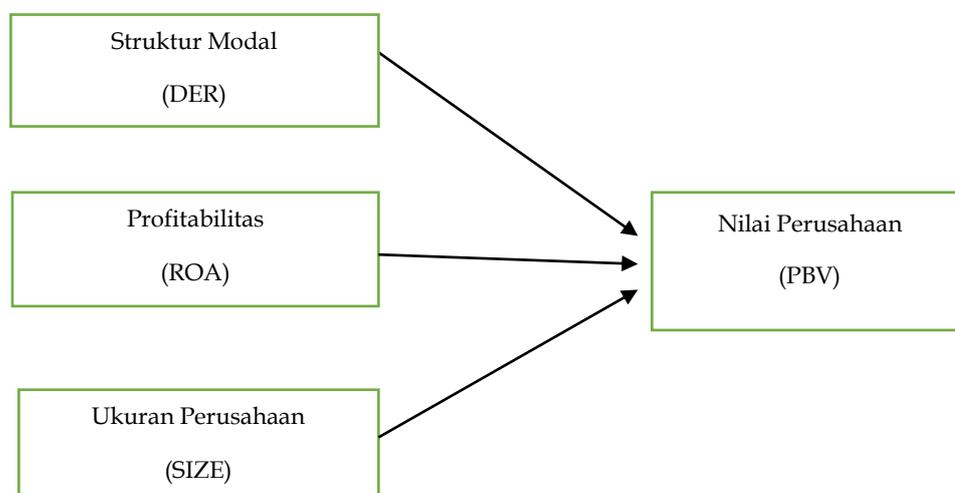
Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah keuntungan sebelum pajak, sedangkan jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2006). Semakin besar perusahaan akan menarik perhatian para investor karena menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil dan investor akan menilai apakah perusahaan tersebut layak atau tidak.

## **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Meidiawati (2016) dan Pratiwi (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Fatima (2017) dalam skripsi yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu oleh Sri dan Ary (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Nursariyanti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar ataupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi.

## Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teoritis diatas, maka peneliti memaparkan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar struktur modal maka semakin besar pula nilai perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba dapat semakin meningkat. Apabila laba meningkat maka harga saham mengalami peningkatan dan nilai perusahaan meningkat (Yunita, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan Febrianti (2012) dan Suffah (2016) menunjukkan bahwa hasil struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendanaan yang menggunakan struktur modal harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Laba adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor perusahaan sesuai dengan perhitungan laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak. Menurut Hery (2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penelitian yang dilakukan Darmawan *et al.*, (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Chen (2011), Prasetyorini (2013) serta Denziana dan Monica (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan indikator besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih mudah dalam mempergunakan aset perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimiliki dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Nuraina (2012), Maryam (2014), serta Prasetyorini (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar maupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Variabel yang diamati, diselidiki, dan diuji menggunakan alat statistik untuk melakukan pengujian dan pembuktian hipotesis yang diajukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan Keuangan Tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2022. Jumlah perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 terdiri dari 42 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Dari 42 perusahaan sebagai populasi, didapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 29 sampel dari periode 2020-2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan Perbankan di Indonesia pada tahun 2020-2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data penelitian ini didapatkan melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com), selain itu peneliti juga melakukan penelitian pada pendekatan literasi yakni jurnal, buku dan sumber informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah status tertentu yang kemudian dicapai perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku lembar saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### **Variabel Independen Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015:184). Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk mempengaruhi keputusan investor. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kinerja keuangan maka investor semakin besar kepercayaan mereka terhadap pengungkapan kewajiban perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA disebut sebagai rentabilitas ekonomis yaitu ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2009:222). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, nilai pasar saham dan lainnya. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dikelola maka semakin besar aset perusahaan. Hal ini harus diimbangi dengan pendanaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### **Teknik Analisa Data**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan data secara umum dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif berguna untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data variabel independen dalam format bauran pemasaran. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan nilai perusahaan (PBV).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 160). Uji statistik dapat dikatakan gagal bila sampel yang digunakan kecil. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan P-P Plot (*Probability Plot*) dan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). P-P Plot (*Probability Plot*) memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis lurus, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitupun sebaliknya. Namun karena pengujian melalui grafik terkadang masih dapat menimbulkan kesalahan. Uji *Kolmogorov Smirnov* menurut Ghozali (2014) adalah: (1) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, (2) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal sehingga model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel independen (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi nya dalam sesama variabel sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk bebas dari masalah multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya nilai *tolerance* harus  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan cara melihat grafik scatter plots yang berasal dari output program SPSS. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan nilai-nilai tersebar secara merata di atas dan di bawah sumbu y yang nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan beberapa cara, terutama uji statistik *Durbin Watson* (uji DW). Gejala adanya autokorelasi ini dapat diukur dengan skor *Durbin Waston* yang diperoleh dengan uji *Durbin Waston*, sehingga ada tidaknya autokorelasi menjadi pedoman dalam memutuskan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 dikatakan ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 dinyatakan tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W diatas +2 dinyatakan ada autokorelasi negatif.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara

variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel dependen (struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_{DER} + \beta_{ROA} + \beta_{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas
DER	: Struktur Modal
$\varepsilon$	: Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam suatu model dapat menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian uji-F adalah membandingkan tingkat signifikansi nilai-F dengan cara membandingkan tingkat signifikansi nilai-F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi uji F  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya, (2) Jika tingkat signifikansi uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk di analisis pada tahap selanjutnya.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Penilaian  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen terpenuhi.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan hubungan dari masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2014). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima. Menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Menunjukkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Pada uji statistik deskriptif ini terdapat ringkasan jumlah sampel data penelitian yang digunakan, nilai Minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	87	.0007	2.1117	.274492	.3779051
ROA	87	.0001	.1997	.034245	.0349955
Size	87	25.2492	31.8054	28.670226	1.7068710
PBV	87	.0630	14.2344	1.621277	2.3428623

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai minimum yakni sebesar 0,0007 dan nilai maksimum mencapai 2,1117 selain itu pada variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,274492, kemudian standar deviasi mempunyai hasil mencapai 0,3779051.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimumnya sebesar 0,1997. Kemudian pada variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata yaitu 0,034245 selain itu pada variabel profitabilitas memiliki standar deviasi di angka 0,0349955 yang dimana angka tersebut relatif lebih besar dibanding nilai *Mean*.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,2492 sedangkan memiliki nilai maksimum di angka 31,8054. Kemudian variabel ini mempunyai nilai rata-rata di angka 28,670226 dan standar deviasi pada angka 1,7068710 yang dimana relatif lebih kecil dibanding nilai *Mean*.

Pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,0630 sedangkan nilai maksimum mencapai 14,2344. Kemudian variabel ini juga mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,621277 dan standar deviasinya sebesar 2,3428623 yang dimana relatif lebih besar dibanding nilai *Mean*.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji dan mengukur terhadap data-data penelitian yang akan diuji pengaruhnya apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah diujikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Sebelum Transform)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24891383
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.192
Test Statistic		.249
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Data hasil K-S pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2- Tailed) bernilai 0,000 yang dimana berarti nilai K-S tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga berdasarkan

nilai tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi tidak normal atau tidak layak. Maka harus memerlukan *transform* Box-Cox untuk menghasilkan data yang normal dan layak.

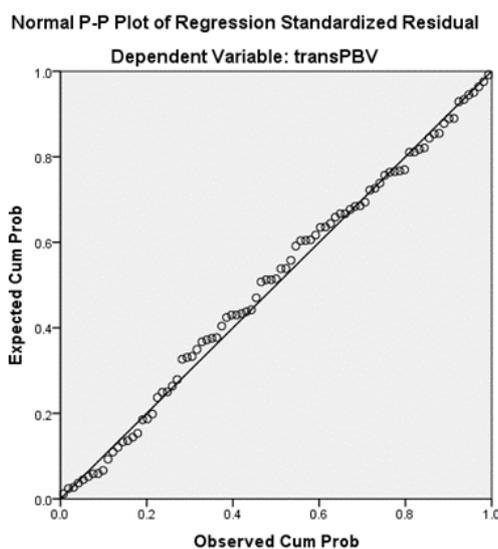
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Setelah Transform)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52981444
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.040
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai K-S nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang dimana hasil ini relatif lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,5 ( $0,200 > 0,05$ ) maka mengindikasikan data penelitian dapat berdistribusi normal. Selain menguji melalui *Kolmogorov Smirnov Z* peneliti juga menguji melalui grafik normal probability plot antara lain sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Probability Plot**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal diantara 0,0 sampai 1,0 dengan pertemuan sumbu X dengan sumbu Y, maka dapat diartikan residual data telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya permasalahan di dalam korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui

ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya nilai *tolerance* harus  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  dapat diartikan terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2012). Berikut adalah hasil dari pengujian:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

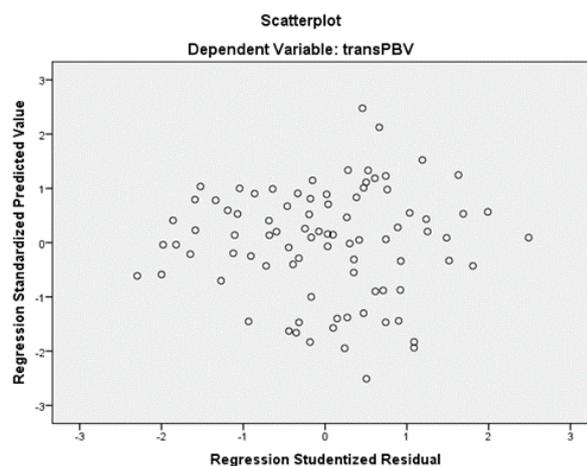
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.688	1.453
	ROA	.793	1.261
	Size	.701	1.427

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel diatas memiliki hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa model tersebut menurut penjelasan sebelumnya akan terbebas dari masalah multikolinieritas yakni apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka dari itu variabel pertama yakni struktur modal memiliki nilai *tolerance* 0,688 dan VIF sebesar 1,453. Sedangkan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,793 dan VIF sebesar 1,261. Dan pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,701 dan VIF sebesar 1,427. Berdasarkan hasil nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah Multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat varians dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskestisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas atau penyebaran titik secara merata. Pola yang tidak jelas ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga penelitian ini memenuhi ketentuan penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Menurut Sujarweni (2008:267) untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) yang memiliki ketentuan sebagai berikut : (1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif, (2) Jika angka DW berada diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, (3) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang telah diujikan :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.534	.53930	.937

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Size

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas pada hasil dari uji autokorelasi yang memiliki hasil *Durbin Watson* sebesar 0,937, menunjukkan bahwa hasil ini berada diantara -2 dan +2 atau juga dapat dilihat sebagai  $-2 < 0,937 < 2$  sehingga pada hasil uji autokorelasi penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi atau bisa juga disebut terbebas dari masalah autokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, analisis dilakukan pada saat penelitian terdapat minimal 2 variabel dependen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berfungsi untuk menguji pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen yang diujikan dengan analisis regresi berganda yang mana variable independen terdapat pada variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Hal ini diuji melalui program aplikasi SPSS versi 27, sedangkan berikut adalah hasil regresi berganda yaitu:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.694	1.114		6.906	.000
	DER	-.770	.194	-.353	-3.976	.000
	ROA	6.747	1.933	.288	3.490	.001
	Size	-.218	.041	-.462	-5.259	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas maka dapat menghasilkan sebuah persamaan regresi berganda yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$PBV = 7,694 - 0,770 DER + 6,747 ROA - 0,218 SIZE + e$$

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghazali, 2011). Di dalam uji F ada kriteria penerimaan sebagai dasar dari pengukuran uji F yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dari penelitian tersebut yang akan selanjutnya diujikan lolos dalam kelayakan model atau model penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan dan untuk diujikan. Berikut adalah hasil dari Uji kelayakan model (Uji F) yang telah diujikan :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.588	3	9.863	33.910	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24.140	83	.291		
	Total	53.729	86			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Size, ROA, DER

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan tabel 7 diatas adalah hasil dari uji kelayakan model atau biasa disebut dengan Uji F yang dimana menjadi suatu indikator dalam penilaian dari peneliti menggunakan jumlah hasil dari signifikansi, apabila memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 maka model dari penelitian tersebut dinyatakan layak dan bisa untuk dilanjutkan untuk proses penelitian. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi berada di angka 0,000 dan hasil ini menandakan bahwa model penelitian tersebut dapat dinyatakan layak dan memiliki kesimpulan bahwa variabel Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang ada (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Sehingga pada koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk melihat hasil dari regresi dari variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah hasil uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) setelah diuji menggunakan SPSS:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.534	.53930	.937

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Size

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) diatas menunjukkan bahwa model penelitian ini mempunyai nilai koefisien sebesar determinasi dicerminkan melalui hasil daripada R square yang dimana hasil berdasarkan tabel diatas mencapai nilai sebesar 0,551 atau jika dibentukkan melalui persentase akan menjadi 55,1%. Dengan kata lain, hasil tersebut dapat dimaknai bahwa variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) menjelaskan sebesar 55,1%. Sedangkan, sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:98-99) menyatakan bahwa Uji statistik t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji hipotesis (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan tabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yakni sebesar 0,05. Jika nilai signifikan < 0,05 maka masing-masing variabel terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji Hipotesis (Uji t) yaitu:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.694	1.114		6.906	.000
	DER	-.770	.194	-.353	-3.976	.000
	ROA	6.747	1.933	.288	3.490	.001
	Size	-.218	.041	-.462	-5.259	.000

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Dari hasil signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,770 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Kemudian dari hasil signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi sebesar 6,747 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H<sub>2</sub> diterima. Kemudian dari hasil signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 dan nilai

koefisien regresi sebesar  $-0,218$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_3$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hipotesis  $H_1$  ditolak karena hasilnya menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini berdasarkan pada hasil dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh hasil uji t yang menghasilkan nilai sebesar  $0,000$  yang mana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$   $0,05$  maka dari itu variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien beta sebesar  $-3,627$  yang menunjukkan arah negatif maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus memutuskan penggunaan hutang dengan baik karena dapat berpengaruh terhadap perusahaan dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena besar hutang yang dimiliki perusahaan dari pada modal sendiri. Dengan kata lain semakin besar biaya bunga serta risiko yang ditimbulkan oleh hutang perusahaan pada pihak luar (kreditur) maka risiko terjadi kenaikan kredit bermasalah/NPL (*non performance loan*) semakin tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017), Zharfa (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel di atas yang mana memiliki hasil yang menyatakan jika hipotesis  $H_2$  diterima atau dengan kata lain bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang mendasari bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah nilai signifikansi yang didapat melalui hasil uji t yang menghasilkan nilai di angka  $0,001$  yang mana nilai ini memiliki arti bahwa hasil ini lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$   $0,05$  dan juga memiliki nilai dari koefisien regresi beta sebesar  $6,747$  yang mana hasil ini menunjukkan arah positif. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tingginya profit perusahaan, maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya. Dengan ketertarikan investor dan nilai ROA yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini menyebabkan harga saham yang tinggi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanasya dan Handayani (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Susesti (2022) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas maka menghasilkan pernyataan bahwa hipotesis  $H_3$  ditolak atau bisa juga disebut bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yang mendasari hal ini adalah hasil dari nilai signifikan yaitu  $0,000$  yang mana hasil ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang telah ditentukan yakni  $0,05$  dan juga menghasilkan nilai koefisien regresi beta sebesar  $-0,218$  yang mana memiliki arah negatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sehingga atas dasar itulah  $H_3$  ditolak. Artinya bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh manajemen, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sehingga menimbulkan konflik. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh

penelitian Safaruddin *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar ataupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian kali ini berbentuk penelitian kuantitatif yang diuji melalui model analisis regresi berganda dengan menggunakan data objek penelitian berupa data sekunder yang didapatkan melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com) dengan jenis data sekunder yaitu seperti laporan keuangan tahunan, dan laporan tahunan. Penelitian ini mempunyai objek penelitian yaitu perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang diujikan melalui statistik: (1) Struktur Modal (DER) berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan, (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (3) Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti. Keterbatasan ini meliputi: (1) Sampel pada penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI sehingga tidak dapat mewakili semua populasi perusahaan industry di Indonesia, (2) Tahun periode pengamatan dalam penelitian ini masih terhitung singkat sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili populasi dalam jangka waktu panjang

### Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel independen penelitian yang lebih kompleks agar hasil yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan semakin relevan, (2) Untuk peneliti berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian menjadi 4 tahun atau lebih karena penelitian ini hanya menggunakan periode 3 tahun, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik secara statistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, Mahendra D.j. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Udayana
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat. Jakarta
- Chen, L. J. 2011. The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121-129.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung

- Denziana, A., dan Monica, W. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 241-254
- Dewi, A. A. A. K. dan I. B. Badjra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen*, 6(4): 2161-2190
- Dewi, A. S. M., dan Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358-372.
- Dewi, Putu Yunita Saputri. 2014. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 DI BEI periode 2008-2012, *e-Journal Jurusan Akuntansi S1*, 2(1).
- Elqorni, Ahmad. 2009. *Mengenal Teori Keagenan*. <http://elqorni.wordpress.com>. Diakses tanggal 10 November 2023
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan, Cetakan ke-2*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fatima, A. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta
- Horne James C. Van dan Wachowicz John M, 2007. *Fundanmentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305- 360.
- Jogiyanto, Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*, BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Maryam, Sitti. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. S1 Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhdap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Modigliani, F. dan Miller. M. H. 1963. Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53 (3) June, 433-443
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. IKIP PGRI. Madiun
- Nursariyanti, M. E., dan Adi, S. W. 2021. *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan*.

- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1.1: 183-196.
- Pratiwi. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Bisma*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta
- Sri dan Ary. 2013 . Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358-372.
- Suffah, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV. Bandung
- Sujarweni, V. W. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Umum*. Ardana Media. Yogyakarta
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1).
- Susesti, D. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting and Management Journal*
- Sutrisno. 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Tanasya, A., dan Handayani, S. 2020. Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225-238.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan. Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Widyantari, N dan Yadnya, I. 2017. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food And Baverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*. Unud.
- Zharfa, Nabila. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8(7):1-16.